

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang nomer 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang ditetapkan pemerintah untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan penawaran beli atas efek-efek yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Para pemegang saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan efek yang telah memiliki izin sebagai anggota dan memiliki kewajiban untuk menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan efek dan perdagangan efek.

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun akan diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemegang saham (*stakeholder*). Berdasarkan Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan (BAPEPAM- LK) mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM no 431/BL/ 2012, yang menyatakan setiap emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan disertai laporan dari auditor. Kemudian peraturan tersebut kembali disempurnakan dengan surat keputusan dari otoritas jasa keuangan nomor 29/pjok.04/2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan dengan pendapatan yang lazim harus disampaikan kepada bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan

keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di badan pegawai pasar modal. Didalam laporan keuangan harus meliputi seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi atau kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan pada perusahaan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai media yang digunakan manajemen (*intern* perusahaan) dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menekankan bahwa informasi keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu keterpahaman (*understandability*), relevansi (*relevance*), keterandalan (*faithful representation*), dan keterbandingan (*comparability*) agar informasi tersebut dapat berguna bagi pemakai laporan keuangan (IAI, 2023).

Berpegang pada laporan keuangan investor dapat mengambil keputusan terhadap tindakan apa yang akan selanjutnya dilakukan, apakah akan membeli, menjual atau menahan investasi tersebut maka laporan keuangan sangatlah

diperlukan oleh investor dan kreditor atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat sebelum informasi yang tersedia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam mengambil keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyebutkan jika terdapat penundaan pada laporan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya atau menurunkan kualitasnya, yang dimaksud relevan adalah kejelasan informasi laporan keuangan yang berisikan tentang aliran keuangan suatu perusahaan agar informasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Suatu perusahaan yang terlambat melakukan pelaporan keuangan akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari Bapepam-LK yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 pasal 63e tentang sanksi administratif yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 selain sanksi administratif oleh Bapepam-LK, perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit melebihi batas waktu yang ditentukan juga akan dikenai sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan sebelum dipublikasikan harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, dimana salah satu ketentuannya tersebut laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik sebagai pihak independen. Auditor independen memiliki tanggung jawab besar dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan waktu yang ditetapkan. Seorang auditor diakhir pekerjaannya dalam memeriksa

laporan keuangan akan mengeluarkan sebuah opini mengenai laporan keuangan yang diaudit yang biasa disebut dengan opini audit laporan keuangan.

Auditor dalam melakukan pekerjaannya harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik untuk menentukan kriteria ukuran mutu kinerja dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur-prosedur audit (IAPI, 2011;150.1). Berdasarkan penerapan prosedur tersebut akan berdampak pada kurun waktu penyelesaian pekerjaan audit. Jangka waktu pengerjaan audit oleh auditor menimbulkan jeda waktu, selisih diantara tanggal tahun tutup buku dengan tanggal pelaporan keuangan merupakan rentan waktu yang butuhkan auditor dalam penyelesaian pekerjaan audit. *Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. *Audit report lag* dapat mempengaruhi profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang dicantumkan dalam audit disebut *audit report lag*.

Audit report lag merupakan jangka waktu antara tanggal penutupan dan tanggal penandatanganan laporan audit independen (Ginting & Hutabarat, 2022). *Audit report lag* adalah jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya. Kualitas pelaporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan (Siregar & Sujiman, 2021). Dengan semakin bertambahnya perusahaan yang sudah *go public* ini membuat perusahaan harus melaporkan

laporan keuangannya tepat waktu, hal ini dikarenakan informasi perusahaan tersebut bisa digunakan untuk informasi pengambilan keputusan oleh para investor. Salah satu sektor yang terdapat pada pasar modal adalah sektor perbankan, sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian dalam suatu Negara. Elastisitas bisnis dapat melewati masa pandemic 2020 hingga 2021, akan tetapi pada tahun 2023 terdapat beberapa perusahaan perbankan yang justru mengalami *audit report lag*, berikut data terkait informasi tersebut :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mengalami Keterlambatan
Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahun 2021-2023

No	Pengumuman Laporan Keuangan Auditan	Tahun	Jumlah
1	Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022	2021	0
2	Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023	2022	0
3	Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024	2023	3

Sumber : www.idx.co.id , (diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, per tanggal 31 Desember 2021 tidak terdapat perusahaan perbankan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan mengacu pada Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022. Per 31 Desember 2022 tidak terdapat perusahaan perbankan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan mengacu pada Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023. Per 31 Desember 2023 terdapat 3 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yaitu Bank Amar Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk dan Bank Jtrust Indonesia Tbk yang dikenakan peringatan tertulis I mengacu pada Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat mengurangi manfaat dari fungsi laporan keuangan sehingga penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan berdasarkan fenomena tersebut menggambarkan bahwa terdapat perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI yang masih mengalami kendala ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan adanya permasalahan dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dan menyebabkan terjadinya audit *report lag*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi audit *report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset, modal dan pendapatannya secara efisien (Brigham & Houston, 2023). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempublikasikan laporan keuangan tepat pada waktunya karena dianggap akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan pihak-pihak yang berkepentingan sehingga audit *report lag* semakin pendek. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan cenderung akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama daripada biasanya. Rasio ini memberikan jawaban tentang efektifitas manajemen karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh suatu pengambilan bersih (*net return*) atau laba yang dihasilkan dari investasi yang telah ditanamkan atau dari penjualan.

Penelitian dari Vera dkk (2022), Senduk dkk (2023), Dedewi & Yusuf (2023) dan Tarigan (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian berpengaruh positif terhadap audit *report lag* mengidentifikasi suatu perusahaan yang mendapatkan profit besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan dengan suatu perusahaan yang memiliki profit kecil. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan jadi tidak ada alasan

bagi suatu perusahaan yang memiliki profit besar dalam menunda penerbitan laporan keuangan karena perusahaan yang memiliki profit yang besar cenderung akan diminati oleh para investor untuk membeli saham. Berbeda dengan penelitian menurut Dedewi & Yusuf (2023) dan Tamba & Sipahutar (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* artinya semakin besar kecil profit yang didapatkan atau dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap cepat lambatnya laporan keuangan tersebut di audit jadi perusahaan yang memiliki profit besar atau kecil harus sama-sama menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena laporan keuangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit *report lag* adalah solvabilitas. Menurut Endiana & Apriada (2020) solvabilitas memberikan gambaran terkait kapasitas kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kapasitas yang besar untuk dapat memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, maka dianggap perusahaan dapat melakukan pengelolaan hutang dengan baik, dengan mampu meningkatkan efisiensi pengeluarannya. Tingginya solvabilitas dapat menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih banyak dari pada aset yang dimiliki perusahaan yang dapat mengartikan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga auditor harus lebih teliti dalam melakukan auditing yang nantinya akan berdampak terjadinya audit *report lag* pada perusahaan. Hasil penelitian Tarigan (2023), Sunarsih dkk (2021) dan Niamianti dkk (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa tingginya jumlah hutang yang

dimiliki oleh perusahaan maka berpengaruh terhadap proses audit laporan keuangan yang relatif panjang. Sedangkan menurut penelitian Anton & Christy (2023), Agustina & Jaeni (2022) dan Tamba & Sipahutar (2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* jadi jika suatu perusahaan memiliki kewajiban atas hutang itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan audit laporannya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit *report lag* adalah komite audit. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi perusahaan tercatat. Menurut penelitian Djuminah (2021) juga mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki independensi tinggi dan keahlian di bidang keuangan mampu mengurangi waktu audit *report lag* karena dapat memperbaiki pengawasan internal perusahaan dan mendukung auditor eksternal dalam menyelesaikan tugas mereka lebih cepat. Hasil penelitian Hia dkk (2023) dan Rochmah dkk (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* mengidentifikasi bahwa semakin besar komite audit maka perusahaan akan semakin lama dalam melakukan prosedur tambahan dan lebih detail sehingga akan memperpanjang waktu audit. Tetapi berbeda Vera dkk (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* dikarenakan penambahan satu anggota tidak mempengaruhi jalannya proses komite

audit. Komite audit memiliki anggota tiga dengan komite audit yang memiliki anggota empat tidak akan mempengaruhi proses audit laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi audit *report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Hubungan ukuran perusahaan dan audit *report lag* yaitu perusahaan berskala besar akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung akan diberikan *intensif* untuk mengurangi audit *report lag* sebab perusahaan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah (Utami *et al.*, 2020). Hasil penelitian Tarigan (2023), Anton & Christy (2023) dan Rochmah dkk (2023) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *report lag*, hal ini karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung akan memberikan pengungkapan yang lebih detail dalam laporan keuangan dan akan memperpanjang waktu audit. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Agustina & Jaeni (2022) Tamba & Sipahutar (2022) dan Senduk dkk (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena laporan audit harus menyatakan bawa audit dilakukan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jadi seorang auditor harus bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan IAPI dalam mengerjakan tugasnya.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi audit *report lag* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor dapat ditunjukkan berdasarkan kepercayaan publik terhadap seorang auditor atas pekerjaannya. Prasetyo (2022) yang mengatakan

reputasi auditor yang baik akan mempertahankan reputasinya dan memberi kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga dapat membantu pihak agen dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan dan prinsipal dapat segera mengetahui kinerja agen. Hasil penelitian Tamba & Sipahutar (2022) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dapat diidentifikasi semakin baik reputasi dari auditor maka perusahaan yang diaudit oleh KAP *Public Non Big Four*. Sedangkan menurut hasil penelitian Fadrul dkk (2019) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan adanya reputasi auditor baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan jadi reputasi auditor tidak bisa hanya didasari pada nama besar KAP.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 ?

2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 ?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite audit perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh reputasi auditor perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* dan diharapkan dapat menjadi tambahan acuan bacaan ilmiah pendidikan di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar sehingga dapat berguna sebagai acuan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mencari informasi bagi profesi akuntan publik tentang *audit report lag* yang dilakukan di sebuah perusahaan serta dapat juga digunakan oleh perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian medelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya kepentingan yang bertentangan di dalam suatu aktivitas bersama Jensen (1986). Perbedaan kepentingan diantara *principal* (pemegang saham) dan *agency* (manajer) bisa menimbulkan informasi *asymetri* (kesenjangan informasi). Para pihak akan berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Jika ingin meminimalisir konflik dan *asymetri informasi* maka *principal* dan *agent* sepakat untuk menggunakan jasa auditor dalam membebani konflik sebagai pihak ketiga. Auditor akan menghasikan laporan keuangan auditan berguna dalam pengambilan keputusan *principal*. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan berdasarkan keuntungan potensial dari pengungkapan yang meningkat dengan biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang ditanggung oleh *principal* untuk mendorong *agent* dalam memaksimalkan kesejahteraan *principal*.

Hubungan teori keagenan dengan audit *report lag* adalah dalam ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Audit *report lag* mempunyai hubungan yang erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena rentan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan informasi sampai kepada pemegang saham yang membutuhkan apabila hubungan antara *principal* dan *agent* sangat baik, maka resiko terjadinya audit *report lag* sangat kecil dan sebaliknya apabila hubungan *principal* dan *agent* buruk maka resiko terjadinya audit *report lag* menjadi sangat besar, apabila terjadinya ketidaktepatan waktu publikasi akan mengakibatkan berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada *principal* yang dimana hal tersebut akan menimbulkan *asymmetric information*. Salah satu cara pencegahan asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan tepat waktu.

2.1.2. Audit Report Lag

Audit *report lag* dapat berpengaruh bagi kualitas suatu laporan keuangan dikarenakan audit *report lag* menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi baru tersebut akan menunjukkan sebuah laporan keuangan tersebut baik.

Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menjadi indikasi bahwa terdapat masalah didalam laporan keuangan tersebut sehingga memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut dan dengan adanya tahapan audit (*phase on audit*) yang sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan

yang matang dan pengumpulan alat yang memadai dalam proses pembuktian, yang akan membutuhkan waktu yang lama akibatnya akuntan publik dapat menunda publikasi laporan audit. Bursa Efek Indonesia melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Jakarta Nomor 306/BEJ/07-204 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I. atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu 9 penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajibannya menyampaikan laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp. 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp. 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan peraturan II di atas.
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan namun tidak memenuhi

kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Auditor dalam menyelesaikan atau mengerjakan pekerjaannya harus berpedoman kepada standar profesional akuntansi publik untuk menentukan kriteria ukuran mutu kinerja dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penanganan prosedur-prosedur audit (IAPI, 2011;150.1) berdasarkan penerapan prosedur tersebut akan berdampak kepada lamanya penyelesaian pekerjaan audit. Adapun tiga alasan mengapa auditor harus merencanakan pekerjaan dengan tepat :

1. Untuk memungkinkan auditor mendapatkan bukti tepat dalam mencangkupi situasi.
2. Untuk menjaga biaya audit tetap wajar.
3. Untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2021) profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan kedua definisi tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan dari tingkat aset tertentu selama satu

tahun yang terdapat pada laporan keuangan. Dengan itu profit adalah salah satu berita baik dan menunjukkan keberhasilan dalam memperoleh keuntungan bagi suatu perusahaan. Proses pengauditan akan terjadi lama jika suatu perusahaan mengalami kerugian dengan profitabilitas rendah sedangkan dengan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena dianggap akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dimata investor dan pihak-pihak yang membutuhkan sehingga *audit report lag* akan semakin pendek.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan merupakan jawaban terakhir bagi efektivitas manajemen karena menunjukkan keberhasilan dalam pengambilan bersih (*net return*).

Adapun tujuan rasio profitabilitas menurut menurut Kasmir (2019:199) yaitu :

1. Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.
6. Dan tujuan lainnya

2.1.4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam artian luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Resiko yang tinggi dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya berupa pokok pinjaman atau bunga.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang *insolvable* namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat (Yanto & Rahmawati, 2019).

2.1.5. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang memiliki tugas untuk mengawasi aktivitas audit didalam suatu perusahaan termasuk perencanaan dan penyusunan laporan keuangan dan proses audit yang dilalukan auditor. Komite audit bertanggung jawab mengawasi berbagai aktivitas manajemen yang berkaitan

dengan pelaporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keyakinan auditor bahwa penyajian laporan keuangan sudah benar, komite audit harus dapat memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Dapat dikatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan pelaporan keuangan (Sulistiani dkk 2022).

Komite Audit beranggotakan sekurang-kurangnya 3 anggota yang satu diantaranya adalah komisaris independen yang merangkap menjadi ketua komite audit, sedangkan yang lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi serta keuangan. Peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No SE03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Komite audit akan berhubungan dengan pengawasan keuangan perusahaan, termasuk melakukan *review* terhadap keandalan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan serta kepatuhan (*compliance*) terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan pada perusahaan.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Octafilia (2019) merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total aset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja dan total nilai buku tetap perusahaan. Total aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Besar kecilnya sebuah perusahaan tersebut dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan, besarnya *asset* perusahaan maka semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan audit, begitu pula semakin besar aset ataupun penjualan bersih semakin besar modal ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Sesuai keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan total aset tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) lebih dari seratus miliar rupiah. Menurut Machfoed (1994) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

1. Perusahaan besar (*Large firm*)

Perusahaan besar (*Large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah (*Medium Size*)

Perusahaan menengah (*Medium Size*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan kurang dari Rp 1-50 Miliar/tahun.

3. Perusahaan kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil (*Small Firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar/tahun.

Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang kuat sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dan pengauditan laporan keuangan.

2.1.7. Reputasi Auditor

Laporan keuangan publik sebelum di publikasikan wajib diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen untuk memberikan jaminan terhadap kewajaran penyajian, termasuk kelengkapan pengungkapannya. Reputasi dari KAP yang mengaudit memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan data yang tersedia, mayoritas perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP Big Four. Kantor akuntan publik (KAP) *big four* umumnya mempunyai sumber yang lebih besar sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena kuliatas KAP yang lebih tinggi dapat berupa dapat berupa pemahaman yang lebih baik terhadap ketentuan pasar modal

maka tingginya kualitas KAP akan mendorong klien mereka memberikan pengungkapan wajib lebih baik. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Berikut ini perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* :

1. *Deloitte touche tohmatsu (doloitte)* berafiliasi dengan Imelda dan rekan.
2. *Ernest and young (EY)* yang berafiliasi dengan purwantono, sungkoro dan surja.
3. *Klynveld peat Marwick goerdeler (KPMG)* yang beafiliasi dengan siddartha widjaja dan rekan.
4. *Pricewaterhouse coopers (PWC)* yang berafiliasi dengan tanudiredja, wibisana, rintis dan rekan.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang audit *report lag* telah dilakukan banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Auliffi (2023) meneliti “Pengaruh Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Audit *Report Lag*” penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag* dan menggunakan variabel independen yaitu pergantian auditor, spesialisasi auditor, profitabilitas dan *leverage*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut variabel pergantian auditor dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* sedangkan

variabel spesialis auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pergantian auditor, spesialisasi auditor dan leverage sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2. Ferry & Amin (2023) meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag* dan menggunakan variabel independen profitabilitas, reputasi kap, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, *ownership dispersion*, der, opini audit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian variabel reputasi kap, ukuran dewan direksi, dan der berpengaruh positif terhadap audit *report lag*, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *ownership dispersion* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya reputasi kap, ukuran dewan komisaris, *ownership dispersion*, der dan opini audit sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report*

lag, variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3. Vera dkk (2022) meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit *Tenure* dan Reputasi Kap Terhadap Audit *Report Lag*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag* dan variabel independen yaitu profitabilitas, kompleksitas operasional, komite audit, audit *tenure* dan reputasi kap. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian variabel profitabilitas, audit *tenure*, dan reputasi kap berpengaruh terhadap audit *report lag*, sedangkan variabel komite audit dan kompleksitas operasional tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kompleksitas operasional, audit *tenure* dan reputasi kap sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas dan komite audit serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
4. Senduk dkk (2023) meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag* dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian

tersebut variabel profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu umur perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan serta menggunakan teknik analisis regresi linear bergan

5. Dedewi & Yusuf (2023) meneliti “Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan”. penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag* dengan menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas, opini audit dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap audit *report lag*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu opini audit sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu solvabilitas dan profitabilitas serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

6. Tarigan (2023) meneliti “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag* dengan menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kap. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut variabel solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kap berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran kap sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
7. Hia dkk (2023) meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen audit *report lag* dengan menggunakan variabel independen pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit. Teknik analisis yang digunakan analisis kuantitatif dengan alat analisis SmartPLS. Hasil penelitian tersebut variabel pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit berpengaruh terhadap audit *report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis SmartPLS sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi

linear berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit.

8. Anton & Christy (2023) meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu umur perusahaan dan opini auditor sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
9. Rissa (2023) meneliti “Pengaruh Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sekor Basic Material Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran

perusahaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut variabel solvabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu umur perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu solvabilitas dan ukuran perusahaan serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

10. Purwadita dkk (2023) meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian tersebut variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu opini auditor sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor dan perbedaan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi logistik sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas.

11. Agustina & Jaeni (2022) meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*”. penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian tersebut variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan variabel Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu umur perusahaan, likuiditas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor dan terdapat perbedaan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas.

12. Tamba & Sipahutar (2022) meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* pada Sektor Pertambangan yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran

perusahaan dan reputasi auditor. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian yaitu sektor pertambangan sedangkan penelitian ini menggunakan sektor perbankan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

13. Fadrul dkk (2019) meneliti “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen audit *report lag* dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* sedangkan solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu likuiditas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel

dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

14. Sunarsih dkk (2021) meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit dan komite audit. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kualitas audit dan opini audit sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit. dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
15. Niamianti dkk (2019) meneliti “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, ukuran kap, likuiditas dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan regresi

linier berganda. Hasil penelitian tersebut ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* sedangkan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran kap dan likuiditas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*, variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas serta teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

16. Artaningrum & Wasita (2020) meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Kap Pada Audit *Report Lag* Perusahaan Perbankan”. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen audit *report lag* dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi kap. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi kap berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Terdapat perbedaan beberapa variabel independen penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu likuiditas, pergantian manajemen dan reputasi kap sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi

auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*, variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan serta teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

